

Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV

Aisah

IKIP PGRI Pontianak

Winda Winarti

IKIP PGRI Pontianak

Ferry

IKIP PGRI Pontianak

Alamat: Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat 78116 ; Telepon: (0561) 748219

Korespondensi penulis: aisahnur563@gmail.com

Abstract. *This type of research is classified as Classroom Action Research (PTK). Classroom action research consists of two cycles aimed at improving mathematics learning achievement through a contextual approach to class VIII students of SMPN 1 Sungai Kakap. The research subjects were 16 grade VIII students of SMPN 1 consisting of 10 boys and seven girls. The data collection technique used was a test and the data analysis technique in this study was used descriptively. The first cycle is carried out after students are given material using conventional learning methods or the usual methods applied by the teacher at the school and in cycle II students are given contextual learning methods. This method provides opportunities for students to play an active role in learning. . From the data that has been obtained, in conventional learning students get an average score of 54.08 compared to contextual learning which gets an average score of 83.19 and achieves a score above the KKM.*

Keywords: *Contextual Learning, SPLDV, PTK.*

Abstrak. Jenis penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus bertujuan meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Kakap. Subjek penelitian siswa kelas VIII SMPN 1 sebanyak 16 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan tujuh orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan secara deskriptif. Siklus pertama dilakukan setelah siswa diberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode biasa yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut dan siklus II siswa diberikan metode pembelajaran kontekstual. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. . Dari data yang telah diperoleh, pada pembelajaran konvensional siswa mendapatkan rata – rata nilai 54,08 dibandingkan dengan pembelajaran kontekstual yang mendapat rata – rata nilai 83.19 dan mencapai nilai diatas KKM.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, SPLDV, PTK

LATAR BELAKANG

Matematika mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan matematika manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Adawiyah, dkk (Ambarmaya & Aini, 2018: 485) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang memiliki peranan dalam proses hidup manusia, dan memiliki tujuan sebagai sarana berpikir ilmiah, perkembangan informasi teknologi dan komunikasi, menumbuhkan karakter siswa dan dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kline (dalam Alkusaeri, 2013: 4) bahwa “matematika bukanlah pengetahuan yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam”. Oleh karena itu, dapat dikatakan matematika berguna bagi tiap sendi-sendi kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan matematika di sekolah sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 diantaranya yaitu (1) Memahami isi matematika, menjelaskan hubungan antar isi dan mengaplikasikan isi dalam penyelesaian masalah yang ada, (2) Menggunakan cara berpikir yang sesuai terhadap bentuk dan tingkah laku, melaksanakan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, menjelaskan suatu ide dan pertanyaan matematika, (3) Memecahkan suatu permasalahan yang ada meliputi kemampuan mempelajari masalah, membentuk model dan menjelaskan penyelesaian yang akan dihasilkan, (4) Mengkomunikasikan suatu ide atau gagasan dengan simbol, tabel, dan grafik, atau media perangkat yang lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Mempunyai sikap menghargai terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terdapat keinginan, minat dan perhatian dalam mempelajari matematika serta sikap yang tekun dan ulet tampil percaya diri dalam memecahkan permasalahan. Dari tujuan pembelajaran matematika di atas maka pembelajaran matematika pelajaran yang sangat penting dan saling berkaitan dalam kegiatan sehari-hari bahkan digunakan sebagai alat untuk mencari dan memecahkan solusi dari berbagai permasalahan yang ada.

Proses pembelajaran yang optimal dapat tercermin dari keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud disini adalah pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru adalah sebagai motivator dan fasilitator yang bertugas memotivasi siswa, menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran berupa media dan sumber belajar. Secara tidak langsung pembelajaran di kelas akan menjadi optimal dengan dihadapkannya fasilitas penunjang pembelajaran. Selain itu ditekankan oleh Dimiyati dan Moedjiono (1994) bahwa pembelajaran yang optimal yaitu: pembelajaran dengan menggunakan metode atau model dan media belajar yang tepat, artinya bahwa di dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah antara lain: proses pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran, lingkungan siswa di sekolah dan sumber belajar.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar harus sangat diperhatikan sehingga proses keterlibatan siswa dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan melakukan variasi metode mengajar, sesuai dengan sub pokok bahasan yang diberikan. Hasan (2015: 41) menyebutkan bahwa pembelajaran seharusnya dilakukan dengan interaksi antara guru, siswa, dan perangkat pembelajaran. Namun yang terjadi di sekolah saat ini, kemampuan guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran matematika masih sangat rendah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darma & Sujadi (2012: 6) dimana menyebutkan bahwa kenyataan yang ada di lapangan aspek pembelajaran di sekolah terlalu ditekankan pada aspek *doing* tetapi kurang dalam menekankan aspek *thinking*. Apa yang diajarkan guru di ruang kelas, lebih banyak berkaitan dengan masalah manipulatif atau berkaitan dengan bagaimana mengerjakan sesuatu tetapi kurang dengan hal yang berkaitan mengapa demikian pengerjaannya atau implikatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini menghubungkan konsep pelajaran dengan kehidupan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran kontekstual, siswa menkonstruksi dan menemukan sendiri konsep atau pengetahuan yang diterima. Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh prinsip yang berorientasi pada siswa yaitu

konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar (berkelompok), pemodelan, refleksi siswa, dan penilaian autentik.

Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, dkk, 2004). Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan media-media konkret yang ada dekat dilingkungan siswa, yang nantinya mempermudah guru di dalam menyampaikan materi pembelajaran pecahan kepada siswa.

Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan peluang yang cukup besar untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”(Nurhadi, dkk, 2004:4). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari 'menemukan sendiri', bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar

pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK), rancangan Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus bertujuan meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Kakap. Subjek penelitian siswa kelas VIII SMPN 1 sebanyak 16 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan tujuh orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes, dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa yaitu berupa ulangan harian sebagai evaluasi disetiap akhir siklus dan dokumentasi, untuk memperoleh arsip/dokumen sekolah yang diperlukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan secara deskriptif dengan persentase. Data hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru dengan memperhatikan ketentuan penilaian dengan pilihan terbanyak. indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$ dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dapat menguasai minimal 65% dari bahan pelajaran atau dengan kriteria ketuntasan minimal individu sebesar 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama yaitu dengan memberikan tes kepada siswa berupa soal SPLDV. Siklus pertama dilakukan setelah siswa diberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode biasa yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Adapun hasil tes ulangan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Siswa Pada Siklus I

Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
A-1	30	A-14	33
A-2	50	A-15	46
A-3	55	A-15	76

A-4	65	A-17	78
A-5	42	A-18	45
A-6	44	A-19	45
A-7	47	A-20	50
A-8	56	A-21	50
A-9	55	A-22	60
A-10	70	A-23	62
A-11	67	A-24	38
A-12	72	A-25	42
A-13	68	A-26	60
Rata - rata	54,08		

Pada metode pembelajaran konvensional, hasil ulangan siswa mendapat nilai rata – rata 54,08. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Setelah memberikan metode pembelajaran konvensional pada siklus I, selanjutnya pada siklus II siswa diberikan metode pembelajaran kontekstual. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah diberikan metode pembelajaran kontekstual, siswa diberikan tes akhir, Adapun hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

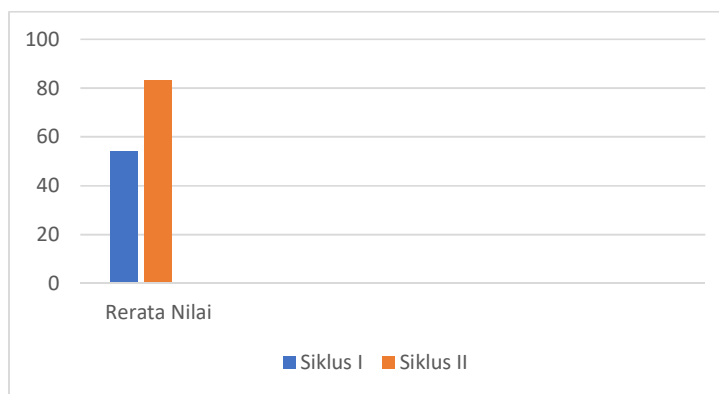
Tabel 2. Nilai Siswa Pada Siklus II

Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
A-1	65	A-14	75
A-2	76	A-15	69
A-3	80	A-15	90
A-4	85	A-17	98
A-5	78	A-18	78
A-6	78	A-19	90
A-7	80	A-20	80
A-8	75	A-21	88
A-9	88	A-22	78
A-10	90	A-23	92
A-11	92	A-24	73
A-12	98	A-25	90

A-13	89	A-26	88
Rata - rata	83,19		

Pada metode pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari hasil tes siswa meningkat menjadi 83,19 dan nilai ini berada diatas KKM yang telah ditentukan. Adapun perbandingan nilai siswa pada siklus I dan II dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Perbandingan Nilai Siswa Pada Setiap Siklus



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Nurhadi, dkk (2004) menyebutkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud media konkret adalah Media konkret dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berwujud, tampak, nyata, benar-benar ada yang bisa siswa perhatikan dengan menggunakan alat indra dan siswa tidak menghayal dengan apa yang dipelajarinya.

Hasil penelitian didukung oleh laporan sebelumnya (Rasiman & Widayanto, 2008), bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan, aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Hasil belajar, aktivitas siswa, dan aktivitas guru sebagai pencerminan prestasi belajar seperti dilaporkan sebelumnya (Setyowati & Purba, 2017), adanya peningkatan prestasi belajar matematika dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Febrianti (2013) membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran langsung, namun pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dalam konteks penelitian eksperimen, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik secara signifikan daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dan motivasi belajar siswa (Ulya et al., 2016). Penelitian eksperimen lain telah dilaporkan sebelumnya (Sariningsih, 2014). Pencapaian dan peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik daripada pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data yang telah diperoleh, pada pembelajaran konvensional siswa mendapatkan rata – rata nilai 54,08 dibandingkan dengan pembelajaran kontekstual yang mendapat rata – rata nilai 83.19 dan mencapai nilai diatas KKM. Saran yang dapat disampaikan peneliti kepada pembaca adalah agar menggunakan banyak kelas sebagai kelas eksperimen untuk memastikan kesimpulan yang diambil lebih relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Alkusaeri. 2013. Pengembangan Program Pembelajaran Matematika. Banjarnegara: Yazido Press.
- Ambarmaya, N., & Aini, I. N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 485–491.
- Darma, Y., & Sujadi, I. (2012). *Strategi Heuristik Dengan Pendekatan Metakognitif dan Ivestasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*. 50(February), 3–10.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)

Vol.1, No.2 Oktober 2022

e-ISSN: 2828-8483; p-ISSN: 2828-8432, Hal 311-319

- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51.
- Nurhadi, dkk. 2004. Penerapan Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rasiman, R., & Widayanto, W. (2008). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Lingkaran Bagi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangawen Demak tahun pelajaran 2008/2009. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika UPGRIS Semarang*, 1(1), 176850.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 150-163.
- Setyowati, R., & Purba, R. T. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(2), 293-307.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121-130.